

STUDI IMPLEMENTASI *SUPER BRAIN MEMORY* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL

Sa'adah

*Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Bangil
adyahsasa@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the concept of super brain learning memory in memorizing the Qur'an Hadith, implementation, and results of its implementation in MAN Bangil with the type of field research using fenomenologis approach. Then the data that has been analyzed by using inductive method, while the technique of data analyzed using theory of miles and Hunberman, the problems experienced in its implementation, namely in terms of strategy or good teaching and learning system that timing, management class, which would cause a problem for students, less precise in placing between the classical stage and the private stage, resulting in a shortage of time, which will result in the implementation of the other phases, which should all stages can be implemented properly.

Keywords: *Memorizing, memory, Al-Quran Hadith*

Pendahuluan

Kajian tentang otak sebenarnya telah dilakukan sejak zaman Mesir kuno dan baru berkembang pesat pada dua dekade terakhir, sejak Profesor Roger Sperry, ilmuwan dari Inggris menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua hemisphere (bagian) yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua bagian otak memiliki tugas yang berbeda. Tugas otak kanan meliputi warna, musik, khayalan, perasaan, ruang atau dimensi, emosi, bentuk, dan kreatifitas. Sedangkan tugas otak kiri meliputi logika, tulisan,

bahasa, nomor, analisis, urutan, dan hitungan.

Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan pemahaman personal siswa. Petualangan itu harus melibatkan kemampuan untuk secara terus-menerus menganalisis dan meningkatkan cara belajar (Rose dan Nicholl, 2002: 13-14).

Super brain memory adalah suatu system yang berguna untuk meningkatkan daya ingat serta mempermudah para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Super*

brain memory merupakan terobosan baru dalam proses mengingat dan menghafal, dimana dalam *Super brain memory* memuat teknik-teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan, dilibatkannya otak kanan dalam proses mengingat (Konsorsium Pendidikan Islam: 11).

Persoalannya adalah bila manusia memiliki kapasitas memori yang demikian besar, mengapa sering lupa? Atau kadang-kadang ingin menghafal sesuatu tapi lupa? Kita perlu membedakan istilah menghafal dengan daya ingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan menghafal manusia sangat besar seperti telah disebutkan di atas. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan (Nggermanto, 2001: 55-57).

Dengan menggunakan *super brain memory* diharapkan mampu mengoptimalkan potensi daya ingat siswa pada pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Hal ini juga sebagai bukti bahwa anggapan

tentang daya ingat yang melemah seiring dengan bertambahnya usia. Justru sebaliknya semakin bertambah usia maka semakin banyak memori yang tersimpan dalam otak (DePorter dan Hernacki, 2001: 210). Senada dengan apa yang di ungkapkan Lynn Stern dalam bukunya "*Improving Your Memory*" bahwa alasan utama mengapa manusia sering lupa adalah karena tidak benar-benar memusatkan perhatian (Widiatmoko, 2005: 8).

Dari sini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya dan perlunya pendidikan bagi anak-anak, jelaslah pula mengapa anak-anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti, karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Dengan demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem

yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini.

Semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji yaitu tentang konsep *super brain memory* dalam menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil, implementasi serta hasil dari implementasi tersebut, dengan tujuan penelitian sesuai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Kerangka Teoritik

Adapun model pembelajaran yang dipakai Rasulullah SAW pada saat al-Qur'an turun, Nabi menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulisnya. Selain itu Nabi juga menerangkan bagaimana ayat tersebut disusun dalam surat, yakni mana yang dahulu dan mana yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu al-

Qur'an sajarah yang ditulis. Larangan ini dengan tujuan agar al-Qur'an itu tetap terpelihara kebutuhannya. Disamping menulis Nabi juga menganjurkan "Supaya al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat" (Sonhadji dkk, 1990: 246).

Dengan jalan demikian, maka banyaklah orang yang hafal al-Qur'an, baik berupa ayat-ayat hingga sampai surat, selain itu juga banyak pula yang hafal seluruh al-Qur'an. Adapun dalam hal usaha untuk mendorong menulis al-Qur'an, Nabi menempuh cara yakni pada saat perang Badr, di mana orang-orang musyrikin yang ditawan oleh Nabi khususnya yang mereka tidak mampu menembus dirinya dengan uang akan tetapi pandai dalam hal baca tulis, maka sebagai ganti tebusan dirinya yaitu dengan cara "masing-masing diharuskan mengajarkan sepuluh orang anak-anak Anshar muslim dengan tujuan agar pandai membaca dan menulis" (Amanah, 1993: 117).

Selain jalan dan cara tersebut di dalam mempelajari al-Qur'an, Nabi juga menggunakan model pembelajaran dengan memakai cara "mengetengahkan ayat-ayat kepada

para sahabat, kemudian para sahabat mengulang-ulang ayat tersebut dihadapan rasulullah agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat” (Sonhadji dkk, 1995: 273).

Karena dengan cara itulah nantinya akan bertambah keyakinan dalam belajar menghafal dan belajar menulis, sehingga banyak orang yang membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an yang telah turun. “Nabi sendiri mempunyai beberapa orang penulis yang bertugas menulis al-Qur’an, diantaranya Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka’ab dan Muawiyah, dari nama-nama tersebut yang paling banyak menulis ialah Zaid bin Tsabit dan Muawiyah” (Sonhadji dkk, 1995: 245).

Selain itu dalam hal evaluasi, yang bertujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur’an dengan jalan “Malaikat Jibril as. mengadakan ulangan (repetisi) sekali setahun. Dalam ulangan itu Nabi disuruh mengulang hafalannya dan memperdengarkan al-Qur’an yang telah diturunkan. Selanjutnya Nabi sendiri juga mengadakan ulangan terhadap sahabat-sahabatnya dengan cara serupa untuk membetulkan hafalan dan bacaan mereka”.

Adapun setelah Nabi wafat maka pemerintahan dipegang oleh Abu Bakar, di mana pada waktu pemerintahannya yaitu pada saat beliau memerangi nabi palsu yang mengakibatkan 70 penghafal al-Qur’an gugur di medan perang tersebut. Maka khalifah Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk menulis kembali al-Qur’an dengan mengacu pada “hafalan yang tersimpan dalam dada para sahabat dan materi yang tertulis di depan Rasul SAW” (Abdurrahman, 2004: 108). Setelah selesai naskah diserahkan kepada Abu Bakar. Adapun sesudah Abu Bakar meninggal mushaf ini diserahkan Umar bin Khattab, kemudian setelah Umar bin Khattab meninggal maka Mushaf tersebut disimpan di rumah Hafshah puteri Umar dan isteri Rasulullah SAW hingga sampai kepada masa pembukuan al-Qur’an yaitu pada masa Utsman bin Affan dengan panitia pembukuannya adalah Zaid bin Tsabit.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian tentang studi implementasi *super brain memory* dalam menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Miller dalam buku Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Moleong, 2006: 3).

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2006: 5).

Sasaran studi ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan dalam penerapan *super brain memory* dalam menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologis*.

Penelitian fenomenologi menurut Moeleong bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami fenomena-fenomena yang terjadi yaitu pertama konsep metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, kedua adalah implementasi metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan ketiga adalah hasil implementasi metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti; kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X, XI, dan XII dan lain sebagainya. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah: wakil kepala

madrasah bidang kurikulum MAN Bangil, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MAN Bangil, dan siswa-siswi MAN Bangil

Sedangkan informan yang dipilih berdasarkan *snowball sampling* adalah Guru al-Qur'an Hadits di MAN Bangil. Di sini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian ini. seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

Pembahasan

1. Konsep *Super brain Memory* dalam menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah memelihara fitrah manusia, untuk itu manusia dituntut untuk menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkan pada kebahagiaan hidup dunia akhirat. Realitasnya

dewasa ini kita sering menemukan metode yang kurang efektif dimana metode tersebut sudah demikian menggejala dalam kehidupan manusia sehingga lahirnya manusia yang kehilangan kepercayaan diri.

Melihat situasi dan kondisi demikian, menuntut adanya penggalan kembali metode pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah demi memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang dihasilkan merupakan perpaduan antara aspek ke-Ilahian dan keilmiah, sehingga dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman bagi para pendidik dalam mendidik anak didiknya.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits dimana peran metode sangatlah memegang peranan penting mengingat ketetapan dalam memilih metode dapat mempengaruhi dan menentukan isi beserta cara dalam mempelajari al-Qur'an Hadits

Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru juga lebih menekankan pada kompetensi siswa, dalam hal membaca dengan baik, menyalin dan dapat menghafal ayat-ayat yang terdapat pada pelajaran al-Qur'an

Hadits, sehingga siswa akan lebih mudah dalam hal mengetahui makna yang terkandung ayat tersebut, juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Super *brain Memory* menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN bangil

dalam proses belajar mengajar, guru juga lebih menekankan pada kompetensi siswa, dalam hal membaca dengan baik, menyalin dan dapat menghafal ayat-ayat yang terdapat pada pelajaran al-Qur'an Hadits, sehingga siswa akan lebih mudah dalam hal mengetahui makna yang terkandung ayat tersebut, juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah dengan mencari jawaban yang berupa menggunakan teknik yang tepat dan efektif dalam proses penghafalan. Selain itu guru juga bisa menggunakan dan menjelaskan tentang teknik-teknik yang baik sehingga dapat menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan seputar menghafal, adapun ada beberapa teknik menghafal yang bisa digunakan meliputi:

- Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan al-qur'an keluaran departemen agama, setelah paham cobalah baca berkali-kali sampai mengingatnya. kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian menyetorkan pada pembimbing (Rauf, 2004: 50).

- Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal setelah itu baru mulai menghafal.

- Teknik mendengar sebelum menghafal.

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan di hafalkan dapat didengar melalui kaset-kaset

tilawah al-qur'an, mendengarkan harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut (Rauf, 2004: 50-52).

- Teknik menulis sebelum menghafal

Pada implementasi *Super Brain Memory*, menurut bapak M. Sifak (guru al-Qur'an Hadits kelas XI) menjelaskan:

"Penerapan *super brain memory* dalam proses pembelajaran dirasakan baik dan perlu. Hal ini disebabkan ketika dalam suatu proses belajar guru tidak menggunakan variasi metode dan strategi dalam mengajarnya siswa akan merasa jenuh dengan kegiatan ini, apalagi ketika mapel tersebut disampaikan pada jam terakhir, *SBM* sendiri merupakan metode menghafal yang dapat menjadikan hafalan bertahan lama" (Wawancara Sifak).

Bahwasanya permasalahan yang dialami dalam menerapkan *super brain memory* dalam menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil adalah kurang tepat dalam menempatkan antara tahap klasikal dan tahap privat, sehingga berakibat

pada kekurangan waktu, yang nantinya berakibat pada pelaksanaan fase-fase yang lain, dimana seharusnya semua tahap dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Hasil implementasi *Super brain Memory* menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN bangil

Kendala dalam penerapan *Super Brain Memory* terletak pada waktu pelaksanaannya. Seperti yang kita ketahui bersama dalam pelajaran pendidikan agama islam terutama al-Qur'an Hadits banyak materi atau hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut sehingga tidak terjadi kesimpang siuran informasi yang dipeoleh siswa. Hal ini dikarenakan belajar al-Qur'an Hadits berarti belajar agama dan hubungan individu dengan penciptanya, khususnya dalam bidang ibadah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Luqman Hakim, bahwa:

"Target kurikulum sudah dapat tercapai, namun metode ini memerlukan banyak waktu dalam implementasinya terkadang bisa untuk metode hapalan dirumah

kemudian minggu berikutnya dicoba maju ke depan kelas”.

Tanggapan siswa kelas XI IPS tentang penerapan *Super Brain Memory* :

“Sebenarnya kami suka dengan metode *SBM* sebab metode ini menyenangkan dan dapat menjadikan informasi bertahan lama tetapi masih perlu belajar lagi untuk menerapkannya sendiri tanpa bimbingan guru dan banyak latihan karena yang dihapalkan bertambah banyak”.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti saat di dalam kelas, guru hanya memberikan perintah untuk menghapalkan dengan menggunakan teknik cerita, pasak lokasi dan akrostik. Siswa mengalami hambatan saat merangkai kata-kata yang dihapalkan. Hanya sebagian siswa yang langsung mampu menangkap apa yang mereka melalukan dengan beberapa teknik yang sudah diberikan oleh guru.

Simpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisis data secara terpadu, baik dari hasil wawancara dan

observasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Super Brain Memory* merupakan metode yang menyenangkan dalam menghafal karena sebelum pembelajaran kelas dalam kondisi kondusif selain itu daya ingat siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil dapat dikategorikan baik dengan didasarkan pada lembar observasi.
2. Implementasi *Super Brain Memory* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil tidak berlangsung secara optimal karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.
3. Hasil *dari* implementasi *Super Brain Memory* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Bangil berdampak positif pada pembelajaran karena siswa antusias termasuk dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. 2004. *Ulumul Qur'an Praktis-Metode Memahami al-Qur'an*. Cet. I, Bogor: Idea Pustaka Utama.
- Ali, Luqman. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amanah, St. 1993. *Pengantar Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: Asy Syifa'.
- Arukunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Saeful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lexi J. Moleong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'iah*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Sonhadji, M. 1990. *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.